

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara dengan potensi ekonomi yang tinggi. Indonesia memiliki sejumlah karakteristik yang menempatkan negara dalam posisi yang bagus untuk mengembangkan ekonomi di Indonesia, salah satunya ialah industri keuangan. Hal ini sejalan dengan tertera dalam UU Nomor 10 Tahun 1998 bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>1</sup>

Peran penting yang ingin ditunjukkan oleh Bank Syariah adalah untuk memberikan kemudahan bagi pengusaha yang bergerak pada sektor riil untuk memperbaiki perekonomian di Indonesia. Regulasi mengenai Bank Syariah tertuang dalam UU Nomor 21 Tahun 2008 yaitu bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.<sup>2</sup>

Data Badan Pusat Statistik memperlihatkan bahwa pasca krisis ekonomi 1997-1998, jumlah UMKM tidak berkurang tetapi meningkat terus bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada waktu itu, jumlah usaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Dari jumlah tersebut, UMKM sebanyak 56.534.592 unit atau 99,99% sisanya 4.968

---

<sup>1</sup>A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2012, Hlm 1.

<sup>2</sup>Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Kencana, Jakarta, 2009, hlm 61.

unit atau sekitar 0,01% adalah usaha besar. Data tersebut membuktikan bahwa UMKM merupakan pasar yang sangat potensial untuk industri jasa keuangan terutama bank untuk menyalurkan pembiayaan karena sekitar 60-70% pelaku UMKM belum memiliki akses pembiayaan perbankan.<sup>3</sup>

Sejak terkena krisis tahun 2008 akibat dari krisis keuangan global dan usaha properti mulai mengalami penurunan sejak tahun 2015. Pemerintah mulai menggalakkan dan memberdayakan usaha mikro, kecil dan menengah dengan berbagai macam bantuan modal. Disinilah peran Bank Syariah dibutuhkan sebagai mitra usaha yang dapat menyalurkan pembiayaan dengan skema syariah. Dalam hal ini pengusaha mikro, kecil dan menengah dapat memperoleh skema pembiayaan syariah sesuai dengan kebutuhan.<sup>4</sup>

Permasalahan yang terjadi adalah penyaluran dana oleh Bank Syariah baik dengan skema pembiayaan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) maupun skema pembiayaan syariah lainnya memiliki risiko tidak tertagihnya pembiayaan tersebut sehingga berdampak pada kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan modal.<sup>5</sup>

Pembiayaan bagi hasil pun harus tetap diperhatikan konsekuensinya guna memberikan laba sekaligus membantu pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu komponen aset pada perbankan syariah.

---

<sup>3</sup>David Wijaya, *Akutansi UMKM*. Gava Media, Yogyakarta, 2018, hlm 1.

<sup>4</sup>Taudlikul Afkar, “ *Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Aset Perbankan Syariah Di Indonesia* ”, *Journal Of Islamic Economic* Vol.1 No.2, 2017, hlm 185.

<sup>5</sup>*Ibid.*

Fungsi intermediasi dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dimana berfungsi indikator untuk menilai pelaksanaan fungsi intermediasi bank.<sup>6</sup> Rendahnya FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit atau pembiayaan. Jika rasio FDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat. Dengan meningkatnya laba, maka ROA juga akan meningkat.<sup>7</sup>

Faktor lain untuk mengukur profitabilitas perusahaan ialah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan yang mencerminkan tingkat aset perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Total aset dipilih sebagai proksi dari variabel ukuran perusahaan karena total aset lebih stabil dan representatif dalam menunjukkan ukuran perusahaan.<sup>8</sup>

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolok ukur kinerja perusahaan tersebut.<sup>9</sup>

Tingkat profitabilitas Bank Syariah di Indonesia diukur dari rasio laba terhadap aset (ROA). Hal ini dikarenakan, Bank Indonesia sebagai

---

<sup>6</sup>A. Wangsawidjaja, op.cit., hlm 33.

<sup>7</sup>Imron dan Rifqul, “ *Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Efisiensi Operasional Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas* ” (Studi Pada Bank Syariah Periode Januari 2010-Juli 2014). Jurnal JESTT Vol.2 No.3, 2015, hlm 252.

<sup>8</sup>Said Kelana dan Chandra Wijaya, *Riset Keuangan : Pengujian-Pengujian Empiris* , PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005, hlm 274.

<sup>9</sup>Erlyta Dhessy : “*Pengaruh FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa Dan NPF Terhadap Profitabilitas* ” (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2009-2013) (Semarang: Universitas Diponegoro,2014), 4.

pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya sebagian besar dari dana masyarakat.<sup>10</sup>

**Tabel 1.1**  
**Komposisi Pembiayaan UMKM, Pembiayaan Bagi Hasil, Aset, FDR, ROA Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia**

Tahun	Triwulan	Pembiayaan UMKM (miliar rupiah)	Pembiayaan Bagi Hasil (miliar rupiah)	Total Aset (miliar rupiah)	FDR	ROA
2010	1	Rp 39,127	Rp 17,932	Rp 68,543	129.05%	3.57%
	2	Rp 43,989	Rp 20,013	Rp 75,205	135.20%	3.71%
	3	Rp 45,902	Rp 21,597	Rp 83,454	135.82%	3.47%
	4	Rp 52,570	Rp 23,255	Rp 97,519	128.47%	3.49%
2011	1	Rp 54,641	Rp 24,473	Rp 101,189	129.40%	2.71%
	2	Rp 60,695	Rp 25,844	Rp 109,750	136.20%	2.72%
	3	Rp 66,517	Rp 27,399	Rp 123,362	134.75%	2.80%
	4	Rp 71,810	Rp 29,189	Rp 145,467	127.71%	2.67%
2012	1	Rp 76,941	Rp 29,542	Rp 151,862	87.13%	1.83%
	2	Rp 81,218	Rp 33,202	Rp 155,412	98.59%	2.05%
	3	Rp 80,456	Rp 35,840	Rp 168,660	102.10%	2.07%
	4	Rp 90,860	Rp 39,690	Rp 195,018	100.00%	2.14%
2013	1	Rp 100.793	Rp 42,959	Rp 209.603	119.67%	3.06%
	2	Rp 103.816	Rp 47,686	Rp 218.566	129.63%	2.98%
	3	Rp 106.577	Rp 50,079	Rp 227.711	126.52%	2.85%
	4	Rp 110.086	Rp 52,558	Rp 242.276	120.93%	2.79%
2014	1	Rp 108.327	Rp 54,081	Rp 240.915	123,10%	2,71%
	2	Rp 63.835	Rp 59,960	Rp 251.909	134,64%	2,77%
	3	Rp 53.606	Rp 62,967	Rp 257.519	131,70%	2,26%
	4	Rp 59.806	Rp 63,741	Rp 272.343	124,24%	2,26%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2019.

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa penyaluran pembiayaan UMKM Bank Umum Syariah pada triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan 2 tahun 2012 terjadi peningkatan. Sedangkan triwulan 3 tahun 2012 terjadi penurunan menjadi Rp 80,456 miliar rupiah. Pada triwulan 4 tahun 2012 sampai triwulan 4 tahun 2013 terjadi peningkatan, namun terjadi penurunan secara signifikan pada triwulan 1 sampai dengan triwulan 4 tahun 2014.

<sup>10</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Bogor, 2009, hlm 118.

Penyaluran pembiayaan bagi hasil setiap tahunnya yang dihimpun oleh Bank Umum Syariah pada triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan 4 tahun 2014 terus mengalami peningkatan yang signifikan.

Pembiayaan bagi hasil dan Pembiayaan UMKM memberikan pengaruh positif dalam profitabilitas. Namun, pembiayaan tersebut harus dikelola dengan hati-hati untuk menghindari atau meminimalkan adanya pembiayaan yang macet supaya tidak terjadinya penurunan profitabilitas, artinya bahwa pembiayaan yang diberikan dengan skema apapun akan tetap memiliki peluang dan resiko. Peluang untuk mendapatkan laba dan memiliki resiko tidak dapat tertagih kembali pembiayaan yang diberikan merupakan hal yang harus diperhatikan dalam lembaga keuangan bank.<sup>11</sup>

Aset pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang dihimpun oleh Bank Umum Syariah pada triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan 4 tahun 2014 terus mengalami peningkatan yang signifikan. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam sehingga kapasitas perusahaan semakin besar dikenal oleh kalangan masyarakat.<sup>12</sup>

*Financing To Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan 4 tahun 2014 mengalami peningkatan dan penurunan FDR yang tidak signifikan. Berkurangnya tingkat FDR dapat meningkatkan profitabilitas sedangkan

---

<sup>11</sup>Taudlikul Afkar, op.cit., hlm 196.

<sup>12</sup>Riska Mailinda, “ *Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah Di Indonesia Periode 2015-2017* ”. (Banda Aceh:Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,2018), 5.

apabila rasio tersebut semakin tinggi maka semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank.<sup>13</sup>

*Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan 4 tahun 2014 mengalami peningkatan dan penurunan ROA yang tidak signifikan. Semakin besar ROA, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset.

Alasan dipilihnya industri Bank Umum Syariah dalam penelitian ini, karena kegiatan bank diperlukan untuk lancarnya kegiatan perekonomian sektor riil, lebih dikhususkan pada profitabilitas bank. Terlebih lagi karena jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia saat ini semakin banyak, prospek Bank Umum Syariah yang baik sehingga menarik perhatian banyak investor dan juga nasabah dimana tidak hanya mementingkan keuntungan duniawi semata tapi berfokus ke syariah. Hal ini juga didukung dengan adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya.

---

<sup>13</sup>Medina Almunawwaroh, “ *Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia* ”. Jurnal Amwaluna Vol.2 No.1. 2018, hlm 3.

**Tabel 1.2**  
**Research Gap Pengaruh Pembiayaan UMKM Terhadap ROA**

<b>Pernyataan</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
Pengaruh Pembiayaan UMKM Terhadap ROA	Pembiayaan UMKM berpengaruh terhadap ROA	Meydinawati (2007) Kara (2013) Taudlikhul Afkar (2017) Fajar Mujaddid (2018)
	Pembiayaan UMKM tidak berpengaruh terhadap ROA	Rina Destiana (2016)

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber.

Dari Tabel 1.2 Meydinawati<sup>14</sup>, Kara<sup>15</sup> dan Taudlikhul Afkar<sup>16</sup> menjelaskan dalam penelitiannya bahwa pembiayaan UMKM memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Mujaddid<sup>17</sup> bahwa pembiayaan UMKM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (ROA) Bank Umum Syariah. Bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Destiana<sup>18</sup> yang membuktikan bahwa peningkatan atau penurunan nilai ROA tidak mempengaruhi penyaluran kredit UMKM secara signifikan.

<sup>14</sup>Meydinawati, “ Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM Di Indonesia ”. Buletin Studi Ekonomi, 2007, hlm 147.

<sup>15</sup>Muslimin Kara, “ Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah ”. Jurnal Ahkam Vol. XIII No.2, 2013, hlm 316.

<sup>16</sup>Taudlikul Afkar, op.cit., hlm 197.

<sup>17</sup>Fajar Mujaddid, “ Pengaruh Pembiayaan UMKM Dan Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia ”. Jurnal Ekonomi Islam, 2018, hlm 132.

<sup>18</sup>Rina Destiana, “ Analisis Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank Syariah Di Indonesia ”. Jurnal JRKA Vol.2 Isue 1, 2016, hlm 25.

**Tabel 1.3**  
**Research Gap Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap ROA**

<b>Pernyataan</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap ROA	Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh terhadap ROA	Yadiati (2006) Slamet Riyadi (2014) Ian Azhar (2016)
	Pembiayaan Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap ROA	Vista Qonita (2018)

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber.

Dari Tabel 1.3 Yadiati<sup>19</sup> bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap ROA dimana yang menunjukkan semakin tinggi pembiayaan bagi hasil maka semakin tinggi profitabilitas Bank Syariah yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Slamet Riyadi dan Agung<sup>20</sup> , Ian Azhar dan Arim<sup>21</sup> bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat diartikan apabila penyaluran pembiayaan bagi hasil mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada menurunnya ROA. Bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Vista Qonitah dan Ade Sofyan<sup>22</sup> bahwa pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap ROA.

<sup>19</sup>Yadiati, " *The Influence Of Equity Financing Funding Rate And Rate On Profitability Of Islamic Bank* ". Journal Of Accountancy, 2006, hlm 18.

<sup>20</sup>Slamet Riyadi dan Agung Yulianto, " *Pengaruh Pembiayaan Bagi hasil, Pembiayaan Jual Beli Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia* ". Accounting Analysis Journal Vol.3 No.4, 2014, hlm 473.

<sup>21</sup>Ian Azhar dan Arim, " *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2014)* ". Jurnal Akutansi Riset Vol.8 No.1, 2016, hlm 72.

<sup>22</sup>Vista Qonitah dan Ade Sofyan, " *Pengaruh NPF, BOPO Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia* ". Journal Of Islamic Economics Vol.2 No.2, 2018, hlm 180.

**Tabel 1.4**  
**Research Gap Pengaruh Financing To Deposit Ratio Terhadap ROA**

<b>Pernyataan</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
Pengaruh <i>Financing To Deposit Ratio</i> Terhadap ROA	<i>Financing To Deposit Ratio</i> berpengaruh terhadap ROA	Dinnul Alfian A (2013) Riska Mailinda (2018) Azharsyah (2018) Medina (2018) Muhammad (2018)
	<i>Financing To Deposit Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap ROA	Rifqul Ma'isyah (2015) Nurul Mahmudah (2016)

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber.

Dari tabel 1.4 Riska Mailinda<sup>23</sup>, Azharsyah<sup>24</sup>, Medina<sup>25</sup> serta Muhammad dan Surachman<sup>26</sup> menjelaskan dalam penelitiannya bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan dana pihak ketiga berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas (ROA). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinnul Alfian A<sup>27</sup> bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifqul Ma'isyah<sup>28</sup> dan Nurul Mahmudah<sup>29</sup> bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini karena FDR rata-rata bank besar sehingga tidak dapat mempengaruhi ROA.

<sup>23</sup>Riska Mailinda, op.cit., hlm 69.

<sup>24</sup>Azharsyah dkk, " *Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah Di Indonesia Periode 2015-2017* ". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Vol.3 No.4, 2018, hlm 157.

<sup>25</sup>Medina Almunawwaroh, op.cit., hlm 16.

<sup>26</sup>Muhammad dan Surachman, " *Analysis Of Financial Performance On Profitability With Non Performance Financing As Variable Moderation* ". International Journal Of Economics And Financial Issues Vol.8 No.4, 2018, hlm 130.

<sup>27</sup>Dinnul Alfian Akbar, " *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan* ". Jurnal Ilmiah STIE MDP Vol.3 No.1, 2013, hlm 80.

<sup>28</sup>Imron dan Rifqul, op.cit., hlm 263.

<sup>29</sup>Nurul Mahmudah, " *Analisis CAR, FDR, NPF Dan DPK Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2013* ". Jurnal SENIT, 2016, hlm 142.

**Tabel 1.5**  
**Research Gap Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap ROA**

<b>Pernyataan</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap ROA	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ROA	Diah A (2010) Pipik Damayanti (2012) Dewi Sartika (2012) Dinnul Alfian A (2013) Lia Komala (2017) Nisrul dan Azhar (2017)
	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA	Yogi dan Wayan (2013) Wela dan Ida (2015)

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber.

Dari Tabel 1.5 Diah A<sup>30</sup>, Pipik Damayanti<sup>31</sup>, Dewi Sartika<sup>32</sup>, Dinnul Alfian A<sup>33</sup> serta Nisrul dan Azhar<sup>34</sup> menjelaskan dalam penelitiannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan akan berdampak meningkatnya ROA pada perbankan syariah. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Komala<sup>35</sup> bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, hal ini berarti ukuran perusahaan yang besar yang didasarkan pada total aset tidak meningkatkan profitabilitas karena aset yang

<sup>30</sup>Diah Aristya Hesti, “ Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan ”. (Semarang: Fakultas Ekonomi Diponegoro,2010), hlm 89.

<sup>31</sup>Pipik Damayanti, “ Analisis Pengaruh Ukuran (SIZE), CAR, Pertumbuhan Deposit, LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public Di Indonesia Tahun 2005-2009 ”. Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akutansi Terapan Vol.3 No.2, 2012, hlm 52.

<sup>32</sup>Dewi Sartika, “ Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Dan Likuiditas Terhadap Return On Asset (ROA) ”. (Makassar:Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, 2012), hlm 99.

<sup>33</sup>Dinnul Alfian Akbar, op.cit, hlm 80.

<sup>34</sup>Nisrul Irawati dan Azhar Maksum, “ The Impact Of Risk Management And Bank Size On Profitability Of Commercial Banking In Indonesia ”. Advances In Economics, Business And Management Research Vol.46, 2017, hlm 40.

<sup>35</sup>Lia Komala, “ Pengaruh Kecukupan Modal, BOPO, Likuiditas Dan Size Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia ”. (Surakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, 2017), 13.

dimiliki bank diperoleh bukan dengan modal sendiri melainkan dari hutang dan pinjaman.

Bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yogi dan Wayan<sup>36</sup> serta Wela dan Ida<sup>37</sup> bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas, hal ini disebabkan bank yang lebih besar tidak bisa mendapatkan keuntungan dari produknya karena terjadinya kredit macet serta tingginya pembiayaan sehingga *return* yang didapatkan menjadi kecil selain itu pihak bank lebih cenderung menggunakan data *eksternal*.

Berdasarkan yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM), Pembiayaan Bagi Hasil, Fungsi Intermediasi (FDR) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia) ”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017?

---

<sup>36</sup>Yogi dan Wayan, “ *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI* ”. Jurnal Akutansi Universitas Udayana Vol.4 No.1, 2013, hlm 241.

<sup>37</sup>Wela dan Ida, “ *Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas* “. Jurnal Manajemen UNUD Vol.4 No.7, 2015, hlm 2063.

2. Bagaimana pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017?
3. Bagaimana pengaruh fungsi intermediasi terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017?
5. Bagaimana pengaruh pembiayaan UMKM, pembiayaan bagi hasil, fungsi intermediasi (FDR) dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017?
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017?
3. Untuk mengetahui pengaruh fungsi intermediasi terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017?
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017?

5. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan UMKM, pembiayaan bagi hasil, fungsi intermediasi (FDR) dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya baik secara teoritis maupun praktis. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta informasi mengenai pengaruh pembiayaan UMKM, pembiayaan bagi hasil, fungsi intermediasi dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun penelitian selanjutnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dan nasabah dalam mengambil keputusan, apakah akan tetap melakukan investasi dan tetap mempertahankan untuk berinvestasi pada Bank Umum Syariah dengan mempertimbangkan kinerja keuangan perbankan yang dinilai dari sisi profitabilitas.

- b. Hasil penelitian ini bagi perbankan diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan masukan kepada seluruh perbankan di Indonesia, khususnya perbankan syariah dalam usaha meningkatkan profitabilitas.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami materi-materi yang terdapat dalam tugas akhir ini, penulis membuat sistematika penulisan menjadi lima bab, dimana tiap bab terbagi menjadi beberapa sub bab. Sub bab sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi dengan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bagian ini berisi tentang teori agensi, teori *stakeholder*, Bank Syariah, profitabilitas, pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), pembiayaan bagi hasil, fungsi intermediasi, ukuran perusahaan, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka berfikir.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian dan teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

#### **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran.

